

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Deskripsi Analisis

1. Untuk menguji hipotesis pertama maka dilakukan *one sample t-test* dengan menggunakan variabel *net income*, dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha=0,05$ dan t tabel (sebesar = 2,021) pada $df=41$ untuk rata rata dari net income gabungan perusahaan food and beverages selama periode pengamatan , dan $df=13$ dan t tabel (sebesar = 2,160) untuk rata rata net income perusahaan food and beverages per tahunnya.

TAHUN 2015

$H_0 : \mu \leq 0$, tidak ada laba positif

$H_1 : \mu > 0$, atau terdapat laba positif

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ni2015	2,242	13	,043	700419895819,64280	25604900446,5029	1375234891192,7827

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Seperti pada tabel *output* SPSS di atas, beda rata-rata $\mu=700419895819,64280$ menandakan bahwa selama tahun 2015 sampel menghasilkan rata-rata laba bersih positif. Rata-rata *net income* ini adalah signifikan positif karena t hitung = 2,242 adalah lebih besar daripada t tabel 2,160. Jadi perusahaan food and beverages di tahun 2015 mendapatkan rata rata laba bersih yang positif yang significant.

TAHUN 2014

H₀ : $\mu \leq 0$, tidak ada laba positif

H_i : $\mu > 0$, atau terdapat laba positif

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ni2014	1,845	13	,088	720875190551, 35720	- 123217791409, 9600	1564968172512 ,6743

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Seperti pada tabel *output* SPSS di atas, beda rata-rata $\mu = 720875190551,35720$ menandakan bahwa selama tahun 2014 sampel menghasilkan rata-rata laba bersih positif. Rata-rata *net income* ini adalah signifikan positif karena t hitung = 1,845 adalah lebih kecil daripada t tabel 2,160. Jadi bisa dikatakan perusahaan food and beverages di tahun 2014 mendapatkan laba yang positif tetapi tidak significant.

TAHUN 2013

H₀ : $\mu \leq 0$, tidak ada laba positif

H_i : $\mu > 0$, atau terdapat laba positif

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ni2013	2,347	13	,035	642774157745,28580	51152363014,6892	1234395952475,8823

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Seperti pada tabel *output* SPSS di atas, beda rata-rata $\mu = 642774157745,28580$ menandakan bahwa selama tahun 2013 sampel menghasilkan rata-rata laba bersih positif. Rata-rata *net income* ini adalah signifikan positif karena t hitung = 2,347 adalah lebih besar daripada t tabel = 2,160. Jadi perusahaan food and beverages di tahun 2013 mendapatkan laba yang positif juga.

Lalu untuk penghitungan rata rata laba bersih perusahaan food and beverages keseluruhan selama periode pengamatan sebagai berikut :

$H_0 : \mu \leq 0$, tidak ada laba positif

$H_i : \mu > 0$, atau terdapat laba positif

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ni	3,710	41	,001	688023119834,09500	313454124996,8599	1062592114671,3300

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Seperti pada tabel *output* SPSS di atas, beda rata-rata $\mu = 688023119834,09$ menandakan bahwa selama tiga tahun pengamatan sampel menghasilkan rata-rata laba bersih positif. Rata-rata *net income* ini adalah signifikan positif karena t hitung = 3,710 adalah lebih besar daripada t tabel = 2,021. Dengan demikian hipotesis pertama, terbukti karena H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan memang bahwa perusahaan food and beverages selama periode pengamatan 3 tahun berturut turut menghasilkan laba positif yang significant.

2. Untuk menguji hipotesis kedua maka dilakukan *one sample t-test* dengan menggunakan variabel gni (*growth of net income*/pertumbuhan laba bersih), derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan t tabel sebesar = 2,021 pada $df = 13$ dan test value = 1. Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0 : \mu \leq 0$, tidak ada pertumbuhan laba positif

$H_1 : \mu > 0$, atau ada pertumbuhan laba positif

TABEL PERTUMBUHAN NET INCOME DAN HASIL ONE SAMPLE T TEST DARI 2013 - 2015

Tahun	Mean	Standard Deviation	Standard Error	T hitung
2013	1,447	1,032	0,276	1,619
2014	0,773	0,812	0,217	-1,047
2015	1,441	0,803	0,215	2,055
3tahun pengamatan	1,220	0,924	0,143	1,544

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa perusahaan food and beverages setiap tahunnya mengalami pertumbuhan net income yang

positif, dan rata-rata pertumbuhan selama 3 tahun periode pengamatan adalah positif. Akan tetapi hanya di tahun 2015 saja perusahaan food and beverages yang mengalami pertumbuhan net income yang significant, dilihat dari t hitungannya = 2,055 yang lebih besar dari t tabel = 2,021 yang membuat H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tetapi secara keseluruhan 3 tahun periode pengamatan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan net income pada perusahaan food and beverages adalah tidak significant, karena t hitungannya = 1,544 lebih kecil dari t tabelnya = 2,021 yang berarti menerima H_0 dan menolak H_1 . Dan tidak membuktikan hipotesis kedua.

Hal ini bisa terjadi karena isu-isu ekonomi yang sedang terjadi, perusahaan mungkin tetap mendapati laba yang positif tiap tahunnya tetapi mengalami penurunan akibat isu-isu ekonomi yang dapat membuat biaya operasional perusahaan meningkat atau adanya masalah internal akibat isu ekonomi.

3. Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai pertumbuhan aktivitas pasar digunakan *one sample t-test* pada tingkat keyakinan 95% (atau $\alpha=0,05$) dan dengan $df = 13$ dan t tabel = 2,021 dan test value = 1. Pengujian dilakukan terhadap variabel $gtva$ (*growth of tva*/ pertumbuhan tva) yang menjadi ukuran pertumbuhan aktivitas pasar. Hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \mu \leq 0$, tidak ada pertumbuhan aktivitas pasar

$H_1 : \mu > 0$, ada pertumbuhan aktivitas pasar

TABEL PERTUMBUHAN AKTIVITAS PASAR DAN HASIL ONE SAMPLE T TEST DARI
2013 - 2015

Tahun	Mean	Standard Deviation	Standard Error	T hitung
2013	9,370	30,932	8,267	1,012
2014	1,071	1,490	0,398	0,179
2015	1,257	2,509	0,671	0,383
3tahun pengamatan	3,899	17,928	2,766	1,048

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Untuk hipotesis ketiga mengenai pertumbuhan TVA di perusahaan food and beverages , dapat dilihat bahwa dari output di atas perusahaan food and beverages di setiap tahunnya selama periode pengamatan mengalami pertumbuhan TVA yang positif walaupun jika kita lihat dari tahun 2013 ke 2015 pertumbuhan TVA nya mengalami penurunan.

Dan juga di hasil perhitungan gabungan selama 3 tahun periode pengamatan memang perusahaan food and beverages mendapati pertumbuhan TVA nya yang menurun dan menjawab bahwa hipotesis ketiga tidak terbukti karena t hitungnya = 1,048 lebih kecil dari t tabelnya = 2,021 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang mendasakan tidak ada pertumbuhan TVA yang positif di perusahaan food and beverages selama periode pengamatan.

Sama halnya dengan aktivitas pasar, selama periode pengamatan aktivitas cenderung melemah bisa karena terpengaruh oleh keadaan dimana harga energi yang sedang anjlok sehingga lesunya perekonomian mempengaruhi transaksi di bursa efek pada subsektor food and beverage.

4. Hipotesis keempat diuji menggunakan uji korelasi peringkat Spearman atas variabel ni sebagai ukuran laba dan tva sebagai ukuran aktivitas

pasar. Pengujian menggunakan derajat keyakinan 95% atau $\alpha=0,05$ satu sisi dengan hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut:

Ho : $\rho \leq 0$, tidak ada korelasi positif antara kinerja laba dan aktivitas pasar

Hi : $\rho > 0$, atau ada korelasi positif antara kinerja laba dan aktivitas pasar

Ni and tva correlations table

			ni	tva
Spearman's rho	ni	Correlation Coefficient	1,000	,502
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	42	42
	tva	Correlation Coefficient	,502	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	42	42

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Tabel *output* SPSS di atas menunjukkan *p value* = 0,000 < α tertentu (yaitu sebesar 0,05) yang berarti tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis nol bahwa tidak ada korelasi. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat korelasi di antara kinerja laba (*net income*) dan aktivitas pasar (*tva*) didukung oleh data. Walaupun demikian, korelasi peringkat Spearman sebesar 0,502 menunjukkan keeratan relasi di antara kedua variabel adalah cenderung moderat.

5. Seperti halnya dengan hipotesis keempat, untuk menguji hipotesis 5 maka dilakukan uji *bivariate correlation* menggunakan korelasi peringkat Spearman. Variabel *gni* (*growth of net income*/pertumbuhan laba bersih) mewakili pertumbuhan kinerja laba, dan variabel *gtva* (*growth of tva*/pertumbuhan *tva*) mewakili pertumbuhan aktivitas pasar. Pengujian menetapkan $\alpha = 0,05$, dan hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$, atau tidak ada korelasi di antara pertumbuhan kinerja laba dan pertumbuhan aktivitas pasar.

$H_1 : \rho > 0$, ada korelasi di antara pertumbuhan kinerja laba dan pertumbuhan aktivitas pasar.

Gni and gtva correlations table

			gni	gtva
Spearman's rho	gni	Correlation Coefficient	1,000	-,020
		Sig. (1-tailed)	.	,450
		N	42	42
	gtva	Correlation Coefficient	-,020	1,000
		Sig. (1-tailed)	,450	.
		N	42	42

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Hasil $p\text{ value} = 0,450 > \alpha$ tertentu ($=0,05$) menunjukkan cukup bukti untuk menerima H_0 , yang berarti korelasi Spearman positif sebesar 0,450 antara gni dan gtva adalah tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktivitas pasar berkorelasi dengan pertumbuhan kinerja laba, tidak terbukti karena tidak didukung oleh data yang ada.

Tidak adanya korelasi antara pertumbuhan kinerja laba dan aktivitas pasar bisa jadi merupakan akibat dari isu ekonomi yang sedang terjadi, dimana perusahaan food and beverage memiliki stabilitas yang cukup kuat dan tetap memperoleh pertumbuhan laba yang positif sedangkan untuk pertumbuhan aktivitas pasarnya cenderung melemah karena para investor masih sangat berhati-hati dalam melakukan transaksi di pasar saham karena isu yang sedang berlangsung.

6. Hipotesis keenam, bahwa sub-sampel perusahaan sub-sektor F&B dari *main board* menunjukkan kinerja laba (diwakili oleh variabel ni) yang berbeda dari sub-sampel dari *development board*, diuji menggunakan uji ANOVA. *Main board* diwakili oleh grup 1 dan grup 2 mewakili *development board*. Tingkat keyakinan ditetapkan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis keenam dinyatakan secara statistik sebagai:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, bahwa rata-rata kinerja laba kedua kelompok tidak berbeda

$H_i : \mu_1 \neq \mu_2$, bahwa rata-rata kinerja laba kedua kelompok adalah berbeda

Sebelum pengujian ANOVA terlebih dahulu dilakukan pengujian homogenitas varians kedua kelompok menggunakan uji Levene pada hipotesis:

$H_0 : \sigma^2_1 = \sigma^2_2$, p value $> 0,05 =$ tidak ada beda varians di antara kedua kelompok (homogen)

$H_i : \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$, p value $\leq 0,05 =$ ada beda varians di antara kedua kedua kelompok (tidak homogen).

Test of Homogeneity of Variances

ni (net income)

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
13,414	1	40	,001

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Pada uji Levene, p value $0,001 < 0,05 (= \alpha)$ menunjukkan tidak cukup bukti untuk menerima H_0 , bahwa rata-rata kinerja laba kedua kelompok tidak berbeda, atau menyatakan bahwa varians laba di *board 1 (main board)* dan varians laba *board 2 (development board)* beda secara signifikan. Dengan kata lain, tidak bisa diasumsikan adanya varian-varian yang setara. Oleh karena itu pada pengujian selanjutnya, uji ANOVA,

digunakan t hitung (=2,631) yang tidak mengasumsikan kesetaraan varians.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
n	Equal variances assumed	13,414	,001	2,020	40	,050	754199247 342,32500	3733047429 43,91410	-	277781706,12002	15086762763 90,77100
	Equal variances not assumed			2,631	31,251	,013	754199247 342,32500	2866934538 23,45770	1696741358 39,48890	13387243588 45,16300	

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Hasil t hitung = 2,631 > 2,021 t tabel dengan tingkat keyakinan 95% dan df = 31,251 maka dapat di artikan bahwa laba sampel perusahaan sub-sektor F&B dari board 1 (*main board*) lebih besar daripada rata-rata laba board 2 (*development board*) dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian hipotesis keenam, bahwa terdapat perbedaan kinerja laba antara *board* dan *board* 2 terbukti. Tetapi hal ini juga membuktikan bahwa perusahaan food and beverage di development board juga menghasilkan laba yang positif tetapi tidak sebesar di main board , dan tetap perusahaan F&B yang berada di development board memiliki potensi yang bagus yang juga patut di perhatikan oleh para pelaku investor.

7. Pengujian hipotesis ketujuh, bahwa terdapat beda rata-rata pertumbuhan laba di antara sampel perusahaan sub-sektor F&B dari *main board* dan

development board, dilakukan dengan uji ANOVA. Variabel yang diuji beda adalah variabel gni (*growth of net income*/pertumbuhan laba bersih) sampel perusahaan F&B di *board 1* dan *board 2* pada tingkat keyakinan 95% (atau $\alpha = 0,05$), dengan terlebih dahulu menguji homogenitas varians kedua *board* menggunakan uji Levene.

Test of Homogeneity of Variances

gni (growth net income)

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
1,469	1	40	,233

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Hasil uji Levene menunjukkan $p\ value = 0,233 > 0,05$ α yang berarti varians pertumbuhan kinerja laba sampel perusahaan sub-sektor F&B dari *board 1* (*main board*) dan *board 2* (*development board*) adalah berbeda, akan tetapi perbedaan tersebut adalah tidak signifikan.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
gni	Equal variances assumed	1,469	,233	-,490	40	,627	-,14727	,30045	-,75450	,45996
	Equal variances not assumed			-,424	19,408	,677	-,14727	,34766	-,87389	,57935

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Pada langkah selanjutnya, uji ANOVA menunjukkan hasil t hitung $-0,490 < 2,093$ t tabel. Hal ini berarti H_0 diterima untuk menolak H_1 . Dengan kata lain, perbedaan pertumbuhan laba sampel perusahaan sub-sektor F&B dari *board 1 (main board)* dan *board 2 (development board)* adalah tidak signifikan. Maka, hipotesis ketujuh dinyatakan tidak terbukti karena tidak didukung oleh data yang ada.

8. Uji ANOVA juga digunakan untuk menguji hipotesis kedelapan, yang menyatakan bahwa rata-rata aktivitas pasar (diukur dengan variabel *gtva/growth of tva*) sampel perusahaan sub-sektor F&B dari *board 1 (main board)* dan *board 2 (development board)*.

Test of Homogeneity of Variances
gtva (growth total volume activity)

Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	7,863	1	40	,008

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Hasil uji Levene menunjukkan *p value* $0,008 < 0,05$ α yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa varians pertumbuhan aktivitas pasar sampel perusahaan sub-sektor F&B dari *board 1 (main board)* dan *board 2 (development board)* adalah berbeda secara signifikan (tidak bisa diasumsikan homogen).

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Difference	Lower	Upper
gtva	Equal variances assumed	7,863	,008	-1,443	40	,157	-8,22146	5,69859	-19,73873	3,29581	
	Equal variances not assumed			-1,065	14,015	,305	-8,22146	7,71820	-24,77367	8,33075	

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Selanjutnya, hasil uji ANOVA tanpa asumsi varians yang setara menghasilkan t hitung $-1,065 < 2,021$ t tabel yang berarti bahwa pertumbuhan aktivitas pasar (diwakili oleh variabel gtva) sampel perusahaan F&B dari *board 1 (main board)* dan *board 2 (development board)* berbeda, akan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis kedelapan tidak terbukti.

9. Untuk menguji hipotesis kesembilan, bahwa korelasi antara kinerja laba dan aktivitas pasar adalah berbeda pada sampel perusahaan sub-sektor F&B dari *main board* dan *development board*, dilakukan uji korelasi peringkat Spearman. Pengujian dilakukan dengan memisahkan variabel yang diuji (ni dan tva) menurut masing-masing *board* yaitu *board 1 (main board)* dan *2 (development board)*. Hipotesis kesembilan dinyatakan secara statistik sebagai:

$H_0 : \rho \leq 0$, tidak ada korelasi positif antara kinerja laba dan aktivitas pasar menurut *board 1 (main board)* dan *2 (development board)*.

$H_1 : \rho > 0$, ada korelasi antara kinerja laba dan aktivitas pasar menurut *board 1 (main board)* dan *2 (development board)*.

board = 1,00

ni and tva correlations table

			ni	tva
Spearman's rho	ni	Correlation Coefficient	1,000	,471
		Sig. (1-tailed)	.	,007
		N	27	27
	tva	Correlation Coefficient	,471	1,000
		Sig. (1-tailed)	,007	.
		N	27	27

Hasil uji korelasi peringkat Spearman menunjukkan p value $0,007 < 0,05$ α yang berarti ada korelasi yang positif mendekati moderat (0,471) antara ni dan tva di *board 1 (main board)*, dan korelasi positif tersebut adalah signifikan secara statistik

board = 2,00

ni and tva correlations table

			ni	tva
Spearman's rho	ni	Correlation Coefficient	1,000	,264
		Sig. (1-tailed)	.	,171
		N	15	15
	tva	Correlation Coefficient	,264	1,000
		Sig. (1-tailed)	,171	.
		N	15	15

Sebaliknya, pada *development board* hasil uji korelasi peringkat Spearman menunjukkan p value $0,171 > 0,05$ α yang berarti korelasi positif sebesar 0,264 antara variabel ni dan tva pada sub-sampel perusahaan sub-sektor F&B dari *board 2 (development board)* adalah tidak signifikan.

Dari kedua hasil uji korelasi peringkat Spearman di atas dapat diartikan

bahwa ada perbedaan relasi antara kinerja laba dan aktivitas pasar (gni dan gtva) pada sampel perusahaan sub-sektor F&B menurut masing-masing board. Board 1 yaitu *main board* tetap memiliki korelasi positif antara net income dengan aktivitas pasar karena memang banyak pelaku investor yang sudah menaruh perhatian di perusahaan *main board* sedangkan di *development board* tidak ada korelasi dikarenakan net income di perusahaan di *board 2* tetap mendapati hasil yang positif tetapi para pelaku investor lebih cenderung berhati-hati dan jarang menaruh perhatian di *board 2* karena merasa *board 2* tidak memiliki potensi atau bahkan tidak melihat ada peluang yang bagus di *board 2*. Dengan demikian hipotesis kesembilan terbukti dan didukung oleh data yang ada.

10. Terakhir, untuk menguji hipotesis kesepuluh, bahwa korelasi antara kinerja laba dan aktivitas pasar adalah berbeda menurut board, dilakukan uji korelasi peringkat Spearman dengan memisahkan variabel yang akan diuji (gni dan gtva) menjadi dua board yaitu board 1 (*main board*) dan board 2 (*development board*) pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

board = 1,00
gni and gtva correlations table

			gni	gtva
Spearman's rho	gni	Correlation Coefficient	1,000	,061
		Sig. (1-tailed)	.	,381
		N	27	27
	gtva	Correlation Coefficient	,061	1,000
		Sig. (1-tailed)	,381	.
		N	27	27

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Pada *main board*, hasil uji korelasi peringkat Spearman menunjukkan *p value* $0,381 > 0,05$ α yang berarti korelasi antara pertumbuhan kinerja laba dan pertumbuhan aktivitas pasar (diwakili oleh variabel gni dan gtva) adalah tidak signifikan.

board = 2,00

gni and gtva correlations table

			gni	gtva
Spearman's rho	gni	Correlation Coefficient	1,000	-,029
		Sig. (1-tailed)	.	,460
		N	15	15
	gtva	Correlation Coefficient	-,029	1,000
		Sig. (1-tailed)	,460	.
		N	15	15

Sumber : IBM SPSS STATISTIC

Hasil yang sama teramati pada *development board*. Uji korelasi peringkat Spearman menghasilkan *p value* $0,460 > 0,05$ α yang berarti korelasi antara pertumbuhan kinerja laba dan pertumbuhan aktivitas pasar (diwakili oleh variabel gni dan gtva) adalah tidak signifikan.

Dari kedua hasil di atas dapat diartikan hipotesis kesepuluh tidak sepenuhnya terbukti karena data yang tidak mendukung sepenuhnya.

Untuk relasi pertumbuhan kinerja laba dan pertumbuhan aktivitas pasar di kedua board tidak memiliki relasi yang significant ini dikarenakan tiap tahunnya para pelaku investor tidak berani mengambil keputusan yang besar karena isu isu ekonomi yang terjadi sehingga memang pertumbuhan total aktivitas pasar di kedua board menurun sedangkan kinerja labanya selalu tetap mengalami pertumbuhan.

4.2 Pembahasan

Kinerja laba di kedua *board* sama sama memiliki hasil yang positif tiap tahunnya yang menandakan bahwa walaupun perusahaan yang masih tercatat di *development board* juga memiliki potensi yang sangat bagus dan di harapkan para pelaku investor juga dapat menaruh perhatian pada perusahaan di *board 2* ini , memang secara nominal kinerja labanya berbeda karena perusahaan yang di *board 1* yang sudah lebih lama beroperasi sehingga pasti memiliki nominal laba yang besar , tetapi di *development board* juga memiliki laba positif dan pertumbuhannya laba yang positif tiap tahunnya.

Pertumbuhan aktivitas pasar yang didapati selama periode pengamatan menunjukkan adanya penurunan diakibatkan rendahnya minat para pelaku investor di pasar saham subsektor food and beverage karena adanya isu isu ekonomi yang sedang terjadi seperti MEA dan penurunan harga minyak yang sedang terjadi. Yang membuat lesunya perekonomian dan para investor berhati hati di dalam melakukan transaksi di pasar saham, hal ini sekiranya sangat amat wajar dan menjadi hal yang bisa dibuktikan melalui penelitian ini karena bisa dilihat bahwa sebenarnya secara kinerja labanya di kedua board tetap mendapati hasil positif dan dari penelitian ini diharapkan para pelaku bisnis dan investor lebih dapat berani mengambil keputusan dalam transaksinya di pasar saham karena memang terbukti bahwa perusahaan food and beverage memiliki stabilitas yang sangat baik dan potensi yang bagus untuk investasi di masa yang akan datang.